

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi merupakan media yang sangat penting bagi perusahaan untuk mempermudah perusahaan dalam mencapai target kinerja perusahaan. Penerapan penggunaan teknologi informasi perusahaan berkaitan erat dengan penggunaan komputer dalam mendukung pelaksanaan proses bisnis setiap bidang di perusahaan, salah satunya adalah bidang akuntansi. Akuntansi merupakan suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan (Hans Kartikahadi, 2016:3).

Pada proses akuntansi, sistem informasi akuntansi telah melakukan pemrosesan data terhadap transaksi-transaksi perusahaan secara efektif dan efisien. Pemrosesan data tersebut digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan serta pengendalian atas kinerja akuntansi. Menurut Mulyadi (2013:3) sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Salah satu lembaga pemerintahan yang wajib membuat laporan keuangan adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Organisasi Perangkat Daerah adalah pelaksana fungsi eksekutif yang harus berkoordinasi agar penyelenggaraan pemerintahan berjalan dengan baik. Maka dari itu, setiap OPD wajib menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yakni

transparansi dan akuntabilitas. Salah satu faktor yang mempengaruhi baik atau tidaknya kinerja di organisasi perangkat daerah yaitu sistem informasi akuntansi untuk pemrosesan data dan transaksi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dan bermanfaat (Nugroho Widjajanto, 2001). Sistem pemerintahan berbasis elektronik dibutuhkan sebagai usaha untuk menciptakan pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel. Sehingga diperlukan sistem manajemen pemerintahan berbasis sistem informasi secara nasional untuk meningkatkan keterpaduan dan efisiensi, salah satunya sistem informasi pada tingkat pemerintah daerah yang mencakup sistem informasi akuntansi.

Sistem akuntansi pemerintah daerah merupakan serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam mempertanggungjawabkan pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Tersedianya sistem informasi pengelolaan OPD diharapkan dapat membantu setiap OPD menerapkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Informasi akuntansi yang baik adalah informasi yang mencerminkan keadaan sebenarnya dan diinterpretasikan dalam bentuk laporan keuangan dengan mengikuti standar akuntansi yang berlaku.

Kinerja merupakan gambaran tentang pencapaian atau target, pelaksanaan program, usaha, dan kebijakan yang dilakukan untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan dalam kelompok atau organisasi (Mahsun, 2006:145). La Ane dan Anggraini (2012) mengatakan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi adalah tingkat kemampuan sistem sesuai dengan fungsinya dalam menghasilkan

informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat terlihat melalui kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakai sistem informasi akuntansi itu sendiri.

Kecanggihan teknologi informasi adalah sarana penunjang untuk kelancaran sebuah perusahaan atau organisasi untuk mempercepat kinerja dari perusahaan tersebut dan mempermudah pekerjaan dari setiap karyawan. Kecanggihan teknologi informasi memiliki pengaruh dalam menciptakan dan menjalankan sebuah sistem yang memiliki kinerja yang baik dalam bentuk perannya membantu manajemen dalam proses mengolah, memproses, mengubah, menyimpan serta menghasilkan data dan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya. Kecanggihan teknologi informasi didukung oleh perangkat komputer, aplikasi pendukung modern yang canggih dan jaringan internet yang stabil sehingga memberikan dampak yang positif bagi kinerja perusahaan dalam membuat laporan keuangan yang akurat, tepat waktu dan dapat dipercaya. Kecanggihan teknologi informasi tidak ada artinya jika dalam menjalankannya individu tidak dapat mengoperasikan dengan optimal. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus dapat menyesuaikan teknologi informasi yang akan dijalankan oleh perusahaan. Dengan adanya partisipasi dari manajemen, karyawan dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Menurut Jogiyanto (2010:242) dukungan manajemen puncak adalah bentuk dukungan manajer terhadap pemakai sistem. Salah satu bentuk dukungan manajemen adalah menyediakan fasilitas. Fasilitas tersebut dapat berupa pelatihan dan memberikan bantuan kepada pemakai sistem ketika menghadapi

permasalahan-permasalahan yang terkait dengan sistem. Manajemen memiliki tugas membandingkan informasi kinerja saat ini mengenai anggaran, prakiraan, dan tolak ukur yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan dan sasaran yang dicapai organisasi dengan melihat hasil dan kondisi yang terjadi (Soudani, 2012). Bentuk dukungan manajemen berupa komitmen dan dukungan perusahaan berupa segala sumber daya yang dibutuhkan dalam melakukan sesuatu dalam perusahaan. Dukungan manajemen terhadap sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari semua tahap mulai dari pembuatan, pengimplementasian dan perawatan sistem informasi akuntansi tersebut. Jika manajemen puncak memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang sistem informasi akuntansi untuk perencanaan sumber daya, mereka tidak hanya menetapkan kebijakan perusahaan dan menetapkan sumber daya yang tepat, tetapi juga mendorong karyawan untuk memperhatikan pengembangan sistem informasi akuntansi yang lebih baik lagi.

Selain dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi juga menentukan apakah tujuan perusahaan sudah tercapai apa belum. Kemampuan teknik pemakai merupakan kemampuan yang dimiliki oleh pengguna untuk memahami sistem atau alur yang diberikan dari perusahaan, kemampuan dari pengguna juga dapat mempengaruhi kinerja dari perusahaan maupun organisasi dimana kemampuan dari pengguna berperan penting dalam mengoperasikan sistem yang ada di perusahaan guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Kemampuan pemakai dalam mengoperasikan sistem sangat berpengaruh apabila pemakai sistem tidak dapat mengoperasikan sistemnya dengan baik, maka akan berakibat kegagalan dalam penerapan sistem

tersebut sehingga menghambat tercapainya tujuan perusahaan atau organisasi. Kemampuan teknik pemakai dapat menjadi maksimal ketika perusahaan memberikan pelatihan dalam mengoperasikan sistem.

Adapun fenomena permasalahan yang terjadi pada Pemerintahan Daerah Kota Medan yang masih terus terjadi adalah Pemerintahan Daerah Kota Medan telah menerima predikat Wajar Dengan Pengecualian (WDP) tiga kali berturut-turut dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI dalam penyusunan laporan keuangan APBD tahun 2018. Dalam *Tobasatu.com* Juli 2019, Nasution mengatakan sulitnya pendataan aset membuat Pemko gagal memperoleh Predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan hanya mendapatkan predikat WDP, Sulitnya menginput data dari beberapa bangunan seperti Puskesmas dan Sekolah yang dibangun tanpa diketahui kapan dan siapa yang membangun, kemudian diserahkan kepada Pemerintah tanpa melengkapi dokumennya. Kurang handalnya sistem pendataan menjadi persoalan disini dan telah berakibat kepada laporan keuangan APBD yang kurang maksimal. Pada kasus ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pada Pemerintah Daerah Kota Medan belum menghasilkan informasi yang akurat.

Tidak hanya itu, seperti yang dilansir dalam *medanbisnisdaily.com* Ambarita selaku kepala BPK Perwakilan Sumut mengatakan selama tiga tahun berturut-turut Pemko Medan baru menyerahkan LKPD di bulan Juni, Ambarita juga mengatakan, dengan keterlambatan menyerahkan LKPD, maka bisa dipastikan pemerintah daerah tersebut tidak akan mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Hal ini tentunya akan berdampak pada tidak adanya insentif

dari Kementerian Keuangan. Pada kasus ini, menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pada Pemerintah Daerah belum menghasilkan informasi yang tepat waktu.

Berdasarkan latar belakang ini, maka penulis tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak dan Kemampuan Teknik Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Medan)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Masalah dapat muncul terkait dengan implementasi teknologi informasi di OPD Medan. Hal ini mencakup kesulitan dalam mengadopsi teknologi informasi yang lebih canggih, hambatan dalam integrasi sistem yang ada, atau kegagalan dalam mengoptimalkan potensi teknologi informasi yang tersedia.
2. Kurangnya pengetahuan, keterampilan, atau pelatihan yang memadai bagi pengguna sistem informasi akuntansi serta kurangnya pemahaman tentang sistem, kesulitan dalam mengoperasikan perangkat lunak akuntansi, atau kurangnya kemampuan dalam menerapkan prosedur akuntansi yang tepat dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di Organisasi Perangkat Daerah Kota Medan.

3. Keterbatasan Dukungan Manajemen Puncak terkait dengan tingkat dukungan dan keterlibatan manajemen puncak dalam pengembangan dan implementasi sistem informasi akuntansi di OPD Medan. Faktor-faktor seperti kurangnya komitmen, kurangnya alokasi sumber daya yang memadai, atau kebijakan yang tidak mendukung dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan memperhatikan identifikasi masalah maka peneliti hanya membatasi penelitian ini dengan menggunakan variabel kecanggihan teknologi informasi, dukungan manajemen puncak, dan kemampuan teknik pemakai untuk melihat pengaruhnya terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Medan.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Medan?
2. Apakah Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Medan?
3. Apakah Kemampuan Teknik Pemakai berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Medan?

4. Apakah Kecanggihan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, dan Kemampuan Teknik Pemakai secara Bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Medan
4. Untuk mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi informasi, dukungan manajemen puncak, dan kemampuan teknik pemakai secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dan tambahan pengetahuan khususnya mengenai kecanggihan teknologi informasi, dukungan manajemen puncak, dan kemampuan teknik pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Medan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan dalam menetapkan sistem yang akan diterapkan khususnya tentang kinerja sistem informasi akuntansi.

3. Bagi Objek Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pihak manajemen serta sebagai masukan dan pertimbangan pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Medan dalam upaya meningkatkan kecanggihan teknologi informasi, dukungan manajemen puncak, dan kemampuan teknik pemakai di organisasi tersebut.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.